

Analisis Struktur Lagu El Abejorro Karya Emilio Pujol

Riki Rahmat Saputra¹, Tulus Handra Kadir²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: rikyrahmadspt12@gmail.com ; tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur lagu El Abejorro berkaitan dengan motif, frase, dan perioda" diekspresikan dalam permainan gitar klasik. Jenis penelitian ini adalah analisis isi (content Analysis) menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu beberapa peralatan untuk mengolah data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui download video, penelusuran kepustakaan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data secara deskriptif kualitatif, melalui struktur lagu frase, perioda dan bentuk dari lagu El Abejorro Emilio Pujol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan struktur lagu karya Emilio Pujol dengan judul El Abejorro adalah bentuk lagu 3 bagian. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada 1#. Pada lagu El Abejorro ini memiliki 7 periode dengan susunan yaitu A, B, A, C, C', B, dan A. yang mana perioda A diulang kembali setelah perioda B. dalam lagu El Abejorro bentuk perioda adalah perioda kontras. Struktur pada lagu El Abejorro ini disetiap Perioda dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun motif-motif yang terdapat pada lagu El Abejorro pada bagian A terdapat 6 motif, pada bagian B terdapat 4 motif, pada bagian C terdapat 7 motif dan Coda terdapat 5 motif didalamnya. Temuan lainnya pada lagu El Abejorro yaitu memiliki 2 kadens yaitu kadens setengah dan kadens sempurna. Lagu El Abejorro ini juga memiliki sebuah Coda pada bagian akhir lagu. Walaupun lagu El Abejorro sederhana tetapi tingkat emosi, dan dinamika yang dimainkan berbeda sehingga menghasilkan kesan bunyi lebah pada lagu El Abejorro.

Kata kunci: Analisis, Struktur, Lagu El Abejorro

Abstract

This study aims to find out and describe the structure of El Abejorro's song related to motifs, phrases, and periods" expressed in classical guitar playing. This type of research is content analysis using the descriptive analysis method. The research instrument is the researcher himself with the help of several equipment to process data. The data in this study uses primary data and secondary data. Data was collected through video downloads, literature searches, semi-structured interviews and documentation. The data is qualitatively descriptive, through the structure of the song phrase, period and form of the song El Abejorro Emilio Pujol. The results of the study showed that the form and structure of the song by Emilio Pujol with the title El Abejorro is a 3-part song form. The scale used is scale 1#. In the song El Abejorro, there are 7 periods with the arrangement, namely A, B, A, C, C', B, and A. where the period A is repeated after the period B. in the song El Abejorro the form of the period is a contrast period. The structure of the song El Abejorro in each period is built by two phrases, namely the phrase (a) antecedent and the phrase (b) consequential. The motifs contained in the song El Abejorro in part A have 6 motifs, in part B there are 4 motifs, in part C there are 7 motifs and Coda there are 5 motifs in it. Another finding in the song El Abejorro is that it has 2 cases, namely half and half and perfect. The song El Abejorro also has a coda at the end of the song. Although the song El Abejorro is

simple, the level of emotion and dynamics played is different so that it produces the impression of the sound of bees in the song *El Abejorro*.

Keywords : *Analysis, Structure, El Abejorro Song.*

PENDAHULUAN

Musik diartikan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, musik juga merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu), (KBBI, 1990:602).

Banoe (2003: 288) mengemukakan bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Di sisi lain, Suhastjarja dalam Soedarsono (1992: 13) menyatakan bahwa musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan. Jamalus (1988:1) mengatakan bahwa adalah satu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur yaitu irama melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Bentuk lagu menyatakan kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup (Prier, 2011: 5).

Gitar klasik merupakan salah satu jenis gitar akustik yang digunakan terutama untuk membawakan karya baik secara solo, duet, trio maupun ansambel. Senar Gitar klasik terbuat dari nilon, atau nilon yang dibungkus dengan logam yang berbeda pada gitar akustik lainnya. Di dalam permainan gitar klasik ada beberapa teknik dasar yang perlu dipelajari diantaranya adalah: Sikap posisi duduk yang baik, cara memegang gitar, kaki menggunakan footstool atau penyanggah kaki untuk menunjang permainan gitar, dan teknik petikan dalam permainan gitar klasik. Gitar merupakan salah satu alat musik yang populer dan mudah di jumpai di kehidupan masyarakat. (Marandik & Putra, 2024: 135)

Salah satu komponis Gitar Klasik yang karyanya populer yaitu Emilio Pujol Vilarrubi (atau Emili; 7 April 1886 – 15 November 1980) adalah seorang komposer, gitaris, dan guru gitar klasik asal Spanyol. Emilio Pujol lahir di desa kecil Granadella di luar Lleida, Spanyol. Ia memulai studinya dengan Francisco Tárrega pada tahun 1902, ketika ia berusia enam belas tahun. Beliau merupakan tokoh penting dalam sejarah gitar, ia dianggap sebagai juru bicara terkemuka pendadogi gitar abad ke-20. Pujol sangat mengingat pertemuan pertamanya dengan Tárrega dan dalam biografi gurunya, dia menggambarkan masternya dengan istilah yang sangat menawan dan romantis. Banyak karya besar yang telah Emilio Pujol ciptakan diantaranya : Tango, Ondinas, Cancion de Cuna, Barcarolle, Cubana, Pieza n 2 (Guajira o Evocacion Cubana), Pieza n 3 (Tango Espanol), Preludios, Scottish Madrileno, Sevilla, Danzas Espanolas, Tonadila, La Libelula, Etude Romantico Variations on a theme by Aguado, Festivola sampai pada karya *El Abejorro*.

El Abejorro mempunyai arti Lebah, karya ini mengkombinasikan antara kecerdasan dalam membuat karya dengan keunikan kesan bunyinya, karya ini mengekspresikan bagaimana suara lebah itu berbunyi. Karya ini mengkhususkan latihan arpeggio *p i m. p* (*p* (pulgar) = jempol, *i* (indice) = jari telunjuk dan *m* (medio) = jari tengah Oleh karena itu diperlukan jari *p i m* yang kuat dan tempo yang cepat untuk memainkan karya ini. Itu membuat karya ini disenangi oleh pendengarnya sampai saat ini, sampai memasuki abad ke-20 *El Abejorro* tersebut masih dimainkan untuk Recital Gitar Klasik di berbagai negara.

Di bawah judul karya El Abejorro ini tertulis “estudio” dalam bahasa Spanyol, kalau di Prancis sering disebut dengan “etude” atau di Inggris biasanya disebut dengan “study” yang artinya Latihan. Dalam tradisi Musik Klasik, etude, studi atau studio merupakan komposisi yang sebelumnya adalah sebuah latihan namun dikemas menjadi sebuah lagu. Tujuannya agar latihan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Karya musik adalah sesuatu yang asli, namun sebuah karya musik juga adalah hal yang teoretis. meskipun musik itu konseptual, namun secara keseluruhan sama dapat didengar dengan jelas karena karya musik adalah jenis simbolik 13 adalah eksekusi (penampilan), permainan, dan perekaman memungkinkan orang banyak untuk memiliki keterlibatan yang dapat didengar di dalamnya. (Hidayat, 2023: 154)

METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (content Analysis) menggunakan metode deskriptif analisis. Sugiyono (2015:2) mengatakan bahwa sistematis adalah suatu proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu beberapa peralatan untuk mengolah data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui download video, penelusuran kepustakaan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sugiyono (2012: 224) mengatakan bahwa, pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data secara deskriptif kualitatif, melalui struktur lagu frase, perioda dan bentuk dari lagu El Abejorro Emilio Pujol. Milles dan Huberman dalam Rohidi, (1992: 95) mengemukakan analisis data merupakan cara untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dari hasil perolehan wawancara dari berbagai narasumber, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Motif Lagu El Abejorro

El Abejorro
Estudio

Emilio Pujol

The image displays a musical score for the piece "El Abejorro Estudio" by Emilio Pujol. The score is written in a single system with a treble clef and a 2/4 time signature. It begins with the tempo marking "Vivace" and a dynamic marking of "mp". The score is divided into three distinct sections labeled A, B, and C. Section A spans measures 1 through 15, Section B spans measures 16 through 24, and Section C spans measures 25 through 30. The music is characterized by a highly rhythmic and intricate melodic line, featuring many sixteenth and thirty-second notes. Dynamic markings include "mp" (mezzo-piano), "p" (piano), and "cresc." (crescendo). The score concludes with a final measure at measure 30.

1) Bagian A

Bagian A lagu El Abejorro terdapat 6 motif. Motif 1 terletak pada birama 1. Motif 2 terletak pada birama 2. Motif 3 terletak pada birama 4. Motif 4 terletak pada birama 5. Motif 5 terletak pada birama 7. Motif 6 terletak pada birama 8.

2) Bagian B

Bagian B lagu El Abejorro terdapat 4 motif. Motif 1 terletak pada birama 9. Motif 2 terletak pada birama 10. Motif 3 terletak pada birama 11. Motif 4 terletak pada birama 5. Motif 5 terletak pada birama 7. Motif 6 terletak pada birama 16.

3) Bagian C dan C'

Motif adalah bagian terkecil pada sebuah lagu. Bagian C lagu El Abejorro terdapat 7 motif. Motif 1 terletak pada birama 25. Motif 2 terletak pada birama 26. Motif 3 terletak pada birama 28. Motif 4 terletak pada birama 29. Motif 5 terletak pada birama 30. Motif 6 terletak pada birama 31 dan motif 7 terletak pada birama 3

4) Coda

Motif adalah bagian terkecil pada sebuah lagu. Bagian Coda lagu El Abejorro terdapat 5 motif. Motif 1 terletak pada birama 57. Motif 2 terletak pada birama 58. Motif 3 terletak pada birama 59. Motif 4 terletak pada birama 60. Motif 5 terletak pada birama 61

2. Analisis Frase dan Perioda Lagu El Abejorro

1) Perioda A, Birama 1-8

Pada Perioda A ini dimulai dari Birama 1-8. Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini.

a. Frase (a) anteseden, birama 1-4

Pada frase ini menggunakan progresi chord I-V-I-V dengan menggunakan dinamika mezzopiano dan sesuai dengan tempo yang digunakan composer yaitu vivace (cepat dan bersemangat) dengan tanda sukat 2/4 dengan tanda mula 1# = G Mayor. Fokus pada pemilihan tempo vivace dari hasil wawancara dengan narasumber yang dimaksud disini untuk menjelaskan ide dan tema yang diharapkan komposer sesuai dengan judul lagu El Abejorro yang artinya lebah dalam bahasa Spanyol. Pada birama 2 menggunakan chord V memiliki perbedaan dengan birama 4 terletak pada interval nada yang lebih rendah termasuk juga pergerakan

- bass yang berbeda. Di birama 4 komposer memberikan dinamika Cressendo dengan tujuan menjadi penghantar suasana bunyi yang lebih kuat untuk menuju frase berikutnya yaitu pada birama 5.
- b. Frase (b) konsekuen, birama 5-8
Pada frase ini menggunakan progresi chord IV-I-V-I dengan dinamika forte yang di akhiri dengan kadens Authentic dengan dinamika descrescendo, dibirama 8 ketukan 2 komposer menempatkan 1 not $\frac{1}{4}$ di nada rendah (nada G atau do) untuk memberikan ruang nafas menuju bentuk B.
- 2) Periode B, birama 9-16
Pada Periode B ini dimulai dari Birama 9-16. Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini.
 - a. Frase (a) anteseden, birama 9 – 12
Pada frase ini masuk pada tonalitas E minor dengan progresi chord vi-iii-vi-iii diakhiri dengan half kadens.
 - b. Frase (b) konsekuen, birama 13-16
Dalam frase ini menggunakan progresi chord vi-iii-vi pada birama awal frase menggunakan dinamika crescendo diakhiri dengan kadens authentic.
 - 3) Periode A birama 17-24
Pada Periode A ini dimulai dari Birama 17-24. Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini
 - a. Frase (a) anteseden, birama 17-20
Pada frase ini hampir sama dengan birama 1-4. Di frase ini bedanya dinamika awal birama frase ini menggunakan forte dan pada birama 20 ada perubahan dinamika Cressendo. Dalam penggunaan chordnya masih sama menggunakan chord I-V-I-V.
 - b. Frase (b) konsekuen, birama 21-24
Pada frase ini menggunakan chord IV-I-V-I bedanya dinamika yang dimainkan menggunakan fortissimo dan di akhir birama 22 pada bass E ada perubahan dinamika ke descrescendo sampai pada birama 23 pada ketukan ke dua dengan nada F#.
 - 4) Periode C, birama 25-32
Pada Periode C ini dimulai dari Birama 25-32. Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini
 - a. Frase (a) anteseden, birama 25-28
Pada frase ini kembali pada tonalitas minor dengan menggunakan progresi chord Em-F#M-Em-FM, pada birama awal 25 menggunakan dinamika piano masuk ke chord F#M di birama 26 menggunakan dinamika mezzopiano. Dan masuk pada chord VI pada birama 27 ada perubahan dinamika lagi ke piano dan di akhiri dengan dinamika mezzopiano pada birama 28 pada chord F Mayor.
 - b. Frase (b) konsekuen, 29-32
Pada frase ini menggunakan progresi chord III Mayor dari birama 29-30 masih dengan dinamika mezzopiano. Pada birama 31-32 ada chord dengan pergerakan chromatic bass dimulai dari bass C-C#-D-D#-E-F-F# dengan dinamika crescendo dimulai dari nada C# sampai F#. Pada birama 31 ketukan ke dua motif melodi sedikit berbeda sampai diakhir birama 32 komposer bertujuan mempertegas pergerakan nada bass atau chord yang semakin lama semakin naik intervalnya.
 - 5) Periode C', birama 33-40

Pada Periode C' ini dimulai dari Birama 33-40 . Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini

a. Frase (a) anteseden, birama 33-36

Pada frase ini masih menggunakan progresi chord Em-F#M-Em-FM bedanya disini hanya menggunakan dinamika piano subito. Subito dalam bahasa itali yang berarti tiba-tiba dengan cepat di awal birama.

b. Frase (b) konsekuen, birama 37-40

Pada frase ini hanya menggunakan akord III Mayor dengan pergerakan nada bass yang berbeda dan pada birama 40 tempo poco rit (sedikit melambat) di birama 40.

6) Periode B, birama 41-48

Pada Periode B ini dimulai dari Birama 41-48 . Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini

a. Frase (a) anteseden, 41-44

Pada frase ini masuk pada progresi E minor, pada awal birama ada perintah a tempo (kembali ketempo awal), dan diawal birama menggunakan dinamika piano. Progresi chord yang digunakan vi-iii-vi-iii pada birama 43 pada bass G ada perubahan dinamika ke mezzopiano.

b. Frase (b) konsekuen, 45-48

Pada frase ini menggunakan progresi chord VI-III-VI pada awal birama menggunakan dinamika crescendo pada birama 45 sampai 48.

7) Periode A, birama 49-56

Pada Periode A ini dimulai dari Birama 49-56. Dan dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun frase-frase tersebut dapat dilihat dibawah ini

a. Frase (a) anteseden, birama 49-52

Pada frase ini kembali menggunakan progresi chord I-V-I-V dengan dinamika di awal yaitu Forte ada perubahan dinamika crescendo di birama 51 pada bass C#.

b. Frase (b) konsekuen, birama 53-56

Pada frase ini menggunakan chord IV-I-V-I di awal birama menggunakan dinamika fortissimo pada birama 54 di bass C# ada perintah diminuendo yang artinya menurunkan dinamika secara bertahap samapai menjadi dinamika mezzopiano dibirama 56 Dilanjutkan pada birama 56 pada bass C# ada pergerakan bass naik dari bass G-C#-E-F. pada birama 56 ketukan kedua motif melodi juga berbeda untuk mempertegas masuk ke bagian coda.

8) Coda, birama 57-61

Pada Coda ini perubahan chord berlangsung cepat, dengan pergerakan nada bass naik dengan progresi chord di awal I-II# Mayor-III-IV-V-I Diminished-I-V-I-V-I-V-I . Pada awal birama ada perintah dinamika poco a poco dim (sedikit demi sedikit bertahap makin halus). Dan pada birama 60 ada chord G dengan dinamika pianissimo. Pada birama 60 ketukan kedua chord G dimainkan dengan harmonic dengan oktaf tinggi Pada birama 61 diakhiri dengan chord G not 1/8 dengan teknik permainan pizzicato dan di akhiri dengan kadens sempurna.

Pembahasan

Komposisi ini mempunyai bentuk ABACC'BA yang dimainkan dengan tempo vivace (cepat dan bersemangat) dengan tanda sukut 2/4 dangan tanda mula 1# = G Mayor. Fokus pada pemilihan tempo vivace dari hasil wawancara dengan narasumber yang dimaksud disini untuk menjelaskan ide dan tema yang diharapkan komposer sesuai dengan judul lagu El Abejorro yang artinya lebah dalam bahasa Spanyol.

Adapun motif-motif yang terdapat pada lagu El Abejorro pada bagian A terdapat 6 motif, pada bagian B terdapat 4 motif, pada bagian C terdapat 7 motif dan Coda terdapat 5 motif didalamnya.

Struktur pada lagu El Abejorro ini disetiap Periode dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Periode A terdapat pada birama 1-8. Frase anteseden terdapat pada birama 1-4, dan frase konsekuen terdapat pada birama 5-8. Setelah itu masuk ke perioda B dengan tonalitas E minor. periode B terdapat pada birama 9-16. Frase anteseden terdapat pada birama 9-12, dan frase konsekuen terdapat pada birama 13-16. Kemudian masuk lagi ke perioda A pada birama 17 sampai 24. Frase anteseden terdapat pada birama 17-20, dan frase konsekuen terdapat pada birama 21-24.

Perioda C terdapat pada birama 25 sampai 32. Frase anteseden terdapat pada birama 25-28, dan frase konsekuen terdapat pada birama 29-32. Dan masuk pada Perioda C' terdapat pada birama 33 sampai 40. Frase anteseden terdapat pada birama 33-36, dan frase anteseden terdapat pada birama 37-40. Kemudian masuk lagi ke Period B pada birama 41 sampai 48. Frase anteseden terdapat pada birama 41-44, dan frase konsekuen terdapat pada birama 45-48. dan masuk lagi k bagian A pada birama 49 sampai 56. Frase anteseden terdapat pada birama 49-52, dan frase konsekuen terdapat pada birama 53-56. dan diakhiri dengan coda pada birama 57 sampai 61, yang ditutup dengan kadens sempurna. Irama adalah urutan yang menjadi rangkaian unsur dasar dalam musik. Irama tersebut terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama (Jamalus, 1996: 8).

SIMPULAN

Bentuk dan struktur lagu karya Emilio Pujol dengan judul El Abejorro adalah bentuk lagu 3 bagian. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada 1#. Pada lagu El Abejorro ini memiliki 7 perioda dengan susunan yaitu A, B, A, C, C', B, dan A. yang mana perioda A diulang kembali setelah perioda B. dalam lagu El Abejorro bentuk perioda adalah perioda kontras. Struktur pada lagu El Abejorro ini disetiap Periode dibangun oleh dua frase yaitu frase (a) anteseden dan frase (b) konsekuen. Adapun motif-motif yang terdapat pada lagu El Abejorro pada bagian A terdapat 6 motif, pada bagian B terdapat 4 motif, pada bagian C terdapat 7 motif dan Coda terdapat 5 motif didalamnya. Temuan lainnya pada lagu El Abejorro yaitu memiliki 2 kadens yaitu kadens setengah dan kadens sempurna. Lagu El Abejorro ini juga memiliki sebuah Coda pada bagian akhir lagu. Walaupun lagu El Abejorro sederhana tetapi tingkat emosi, dan dinamika yang dimainkan berbeda sehingga menghasilkan kesan bunyi lebah pada lagu El Abejorro.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Huberman & M.B Miles. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Banoe, Pano. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, H. A. (2023). Analisis Talempong Pacik Di Guguak Gadang Nagari Kubang Kota Sawahlunto. *Edumusika*, 1(2), 152-168.
- Jamalus, 1996. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui. Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kodijat, Latifah. (1986). *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Marandika, M. A., & Putra, I. E. D. (2024). Ekstrakurikuler Gitar Elektrik di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Edumusika*, 2(2), 133-146.
- Prier, Karl Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Soedarsono, R.M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia
- W. Ottman, Robert. 1962, *Elementary Harmony: Theory and Practice*, Texas: Prentice-Hall, INC.